



Sarah Adilla<sup>1</sup>  
 Nila Lestari<sup>2</sup>

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 064972 MEDAN AMPLAS

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan guru kepada siswa, serta mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan pada kelas IV SDN 064972 Medan Amplas. Fokus penelitian adalah penerapan nilai kedisiplinan yang dilakukan pada siswa kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas IV serta kepala Sekolah. Objek penelitian ini berupa Implementasi nilai-nilai kedisiplinan pada siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan) Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas IV SDN 064972 Medan Amplas mengimplementasikan nilai kedisiplinan pada siswa dengan menggunakan teknik pengintegrasian nilai yang meliputi; kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Pada penerapannya guru menggunakan peraturan, hukuman, konsistensi dan dihargai sebagai pedoman. Hambatan yang dialami guru dalam penerapan nilai kedisiplinan adalah guru kurang tegas saat menghukum siswa hukuman hanya sebagian pada aturan sekolah dan guru pengganti masih kesulitan mengkondisikan siswa di kelas ketika menggantikan guru kelas.

**Kata Kunci:** Nilai Implementasi, Nilai Kedisiplinan, Nilai Implementasi Kedisiplinan

### Abstract

This research aims to describe the implementation of disciplinary values by teachers to students, as well as describe the obstacles experienced by teachers in implementing disciplinary values in class IV of SDN 064972 Medan Amplas. The focus of the research is the application of disciplinary values to class IV students. This research is qualitative research with a descriptive research type. The subjects of this research were class teachers and class IV students as well as the school principal. The object of this research is the implementation of disciplinary values in students. This research uses data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman's interactive model analysis techniques (data reduction, data display, and conclusion drawing). Test the validity of the data using triangulation of data sources and techniques. The results of this research show that the fourth grade teacher at SDN 064972 Medan Amplas implements disciplinary values in students by using value integration techniques which include; routine activities, spontaneous activities, example, and conditioning. In its application, teachers use rules, punishment, consistency and rewards as guidelines. The obstacles experienced by teachers in implementing disciplinary values are that teachers are less firm when punishing students, punishments are only partly based on school rules and substitute teachers still have difficulty conditioning students in class when replacing class teachers.

**Keywords:** Implementation Value, Discipline Value, Discipline Implementation Value

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah  
 email: sarahadilla@umnaw.ac.id nilalestari@umnaw.ac.id

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang terus menerus akan dialami oleh manusia sepanjang kehidupannya. Indonesia memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang maksimal sebagai pendukung utama pembangunan nasional. Pendidikan berperan sangat penting untuk memenuhi SDM tersebut.

Dari beberapa jenis nilai karakter yang ada, salah satunya adalah terkait dengan nilai kedisiplinan. Bagaimana cara seorang guru mengimplementasikan nilai kedisiplinan kepada peserta didik dalam membentuk watak disiplin tersebut dengan cara memberikan contoh atau teladan yang secara berkesinambungan harus dilakukan seorang guru secara kontinu. Nilai disiplin yang didapatkan dari seorang peserta didik adalah dimulai dari guru terlebih dahulu. Sebagai contoh, sebelum pukul 07.00, guru harus sudah sampai di sekolah. Tidak datang terlambat serta memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hal-hal kecil seperti itulah yang seharusnya seorang guru terapkan sejak dini untuk menjadi teladan peserta didik.

Indra Soefandi (2009) mengemukakan bahwa disiplin merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, dan disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya. Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Sebagai manusia, kita tidak hidup sendiri, tetapi selalu berada di dalam kelompok masyarakat. Disiplin lahir bukan karena paksaan dari luar, melainkan dari dalam diri. Dalam suatu proses pendidikan, anak diharapkan mampu memahami disiplin agar mereka dapat bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu disiplin hendaknya diterapkan di mana saja, tidak terkecuali di sekolah.

Disiplin di sekolah merupakan disiplin dalam menaati aturan-aturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Beberapa contoh disiplin di sekolah misalnya datang tepat waktu, berpakaian sesuai dengan tata tertib, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, disiplin sikap, dan lain sebagainya. Upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan karakter dan nilai disiplin melibatkan peran dari semua komponen yang ada di sekolah baik dari kepala sekolah, guru, siswa, serta semua pihak yang ada di sekolah. Selain itu adanya aturan-aturan atau tata tertib yang mengikat akan mendukung terbentuknya karakter disiplin. Namun demikian pelaksanaan aturan-aturan tersebut tetap memerlukan pengawasan agar tetap berjalan secara kontinu.

Berdasarkan pra observasi dengan Kepala Sekolah di SDN 064972 Medan Amplas berbagai permasalahan terkait kedisiplinan di sekolah. Hasil wawancara didapatkan informasi bahwa belum semua guru mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan secara terpadu dan berkesinambungan. Untuk itulah sebagai seorang kepala sekolah, beliau secara tidak langsung mengajarkan kepada guru-guru untuk membiasakan kedisiplinan, misalnya dengan datang sebelum pukul 07.00 dan tidak datang terlambat. Memakai seragam yang sudah ditentukan dan bersepatu. Hal seperti itulah yang harus dicontohkan oleh seorang guru kepada muridnya. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV di SDN 064972 Medan Amplas didapatkan informasi bahwa, pendidikan karakter khususnya penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang penting dan harus diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Namun terkadang guru lupa untuk menginformasikan karakter apa yang sedang mereka pelajari. Guru kelas IV juga menjelaskan bahwa tidak semua guru kelas dari kelas I-VI dapat mengondisikan kelasnya dengan baik selama pembelajaran berlangsung karena karakter anak setiap kelas berbeda dan selalu ada anak yang menjadi sumber ramai di kelasnya.

Permasalahan lain terkait kedisiplinan antara lain: siswa datang terlambat, berbicara dengan teman saat upacara bendera, atribut seragam tidak lengkap, beberapa siswa berada di luar kelas saat proses pembelajaran berlangsung, tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan strategi guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan belum maksimal. Ketika upacara juga masih ditemui siswa yang datang terlambat. Padahal upacara bendera dimulai pukul 07.00 tetapi masih ada siswa yang datang pukul 07.10. Walaupun pihak sekolah sudah berusaha mengatasi permasalahan ini namun masih tetap saja ada siswa yang datang terlambat. Siswa ramai ketika kegiatan upacara berlangsung. Keramaian upacara yang terjadi didominasi oleh siswa laki-laki terutama kelas tinggi. Pada saat observasi peneliti menjumpai siswa laki-laki kelas IV ramai dan

tidak tertib dalam barisan ketika upacara. Selain itu siswa tersebut tidak mengikuti rangkaian kegiatan upacara secara khidmat justru ditemui beberapa siswa yang saling mengejek ketika upacara berlangsung.

Strategi guru dalam mengimplementasikan nilai kedisiplinan belum maksimal. Strategi yang digunakan guru untuk mengimplementasikan kedisiplinan biasanya menggunakan sanksi berupa hukuman bagi siswa yang melanggar. Namun demikian hukuman yang diberikan terkadang belum memberikan efek jera. Walaupun siswa yang melanggar diberikan hukuman atau sanksi akan tetapi masih ada juga siswa yang tetap melanggar tata tertib.

Pentingnya pendidikan karakter khususnya tentang implementasi nilai kedisiplinan, bertujuan untuk membentuk budaya sekolah dengan meningkatkan mutu dan hasil pendidikan di sekolah yang mengacu pada tercapainya pembentukan karakter peserta didik secara utuh dan terpadu, nilai-nilai yang melandasi perilaku kebiasaan. Dengan mengimplementasikan pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik mampu dan bisa secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya dan mengaplikasikannya dalam nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga tercermin dalam kegiatan dan perilaku sehari-hari.

Berdasarkan uraian beberapa masalah diatas, terkait dengan implementasi nilai kedisiplinan di SDN 064972 Medan Amplas, dan melihat pentingnya implementasi disiplin tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana implementasi nilai kedisiplinan siswa kelas IV di SDN 064972 Medan Amplas baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan di atas, maka rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai kedisiplinan yang dilakukan guru kepada siswa kelas IV di SDN 064972 Medan Amplas ?
2. Apa saja hambatan yang dialami guru dalam implementasi nilai kedisiplinan kepada siswa kelas IV di SDN 064972 Medan Amplas ?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Ariesto Hadi Sutopo dkk (2010: 1) menyatakan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, yang artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan implementasi penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SDN 064972 Medan Amplas.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian yaitu guru kelas IV, siswa kelas IV dan Kepala Sekolah SDN 064972 Medan Amplas dengan alasan peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana cara Implementasi nilai kedisiplinan yang dilakukan siswa kelas IV, Setelah data diperoleh dari guru kelas IV, siswa kelas IV dan Kepala Sekolah SDN 064972 Medan Amplas.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Sugiyono (2010 : 308) menjelaskan sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data yang dilakukan akan lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen yang utama serta mempergunakan alat bantu guna mendapatkan informasi serta data lapangan. Alat bantu instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2012:89) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis yang dilakukan sebelum di lapangan bertujuan sebagai studi pendahuluan yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis yang dilakukan selama

dilapangan bertujuan untuk pengumpulan data yang berlangsung dan setelah selesai di lapangan, dilakukan setelah semua data selesai terkumpul.

**Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2010:121) bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), tranferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Uji credibility dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, member check, dan menggunakan bahan referensi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian**

**1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian dalam hal ini adalah segala sesuatu atau seseorang yang darinya dapat diperoleh informasi atau keterangan dalam pelaksanaan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, siswa dan kepala SDN 064972 Medan Amplas

Setelah dilakukan proses observasi dan wawancara secara bertahap kepada guru kelas IV SDN 064972 Medan Amplas ternyata informasi yang diperoleh peneliti terkait masalah penelitian dapat terpenuhi. Data yang diperoleh juga didukung dengan adanya dokumen-dokumen pelaksanaan pembelajaran, kebiasaan siswa di dalam dan di luar kelas selama berada di sekolah dan beberapa dokumen catatan perilaku siswa.

**2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV SDN 064972 Medan Amplas tahun ajaran 2023/2024

**4.2. Hasil Dan Deskripsi Penelitian Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan**

Lembar Observasi 1

Penelitian Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Yang dilakukan Guru Kelas IV SDN 064972 Medan Amplas

Hari/ tanggal : Kamis/ 3 agustus 2023

Lokasi : SDN 064972 Medan Amplas

No.	Aspek yang diamati	Kegiatan yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan rutin	Guru menghimbau siswa untuk tiba disekolah sebelum bel berbunyi.	✓	-	Terlihat pada saat baris dilapangan guru menghimbau siswa untuk tiba disekolah sebelum bel berbunyi.
		Guru berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk ke kelas.	✓	-	Guru dan siswa berjabat tangan saat masuk ke kelas dengan cara guru berdiri didepan pintu kelas dan siswa masuk secara berbaris.
		Guru menghimbau siswa untuk baris dilapangan sebelum masuk kelas.	✓	-	Tidak terlihat guru menghimbau siswa untuk baris begitu bel masuk sekolah bunyi.
		Guru menghimbau siswa untuk doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran.	✓	-	Terlihat guru meminta siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas.
		Guru menghimbau siswa			Terlihat guru

		untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.	✓	-	menghimbau siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, ini karena ada 2 orang siswa yang tidak mengumpulkan tugas.
		Guru menghimbau siswa untuk melakukan piket sesuai jadwal yang ditentukan.	✓	-	Terlihat ketika bel pulang sekolah berbunyi selesai berdoa guru langsung menghimbau siswa untuk melakukan piket sebelum pulang.
2.	Kegiatan spontan	Guru memberikan sanksi pada siswa yang tidak disiplin saat disekolah.	✓	-	Terlihat guru kelas IV memberikan sanksi pada siswa yang datang terlambat, yaitu dengan cara mendekati siswa tersebut dan menegurnya.
		Guru menanamkan sikap disiplin kepada siswa dengan memberikan nasehat ataupun pesan moral.	✓	-	Terlihat pada saat jam istirahat ada siswa yang sedang memanjat pohon kemudian guru meminta siswa untuk turun dan menasehati siswa tersebut.
		Guru memberikan hadiah kepada siswa yang disiplin saat belajar.	✓	-	Terlihat guru memberikan hadiah berupa nilai tambahan kepada 5 siswa tercepat yang mengumpulkan tugasnya..
		Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas.	✓	-	Terlihat Guru selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas.
3.	Keteladanan	Guru datang tepat waktu	✓	-	Terlihat guru datang tepat waktu, guru tiba di sekolah pukul 06.55.
		Guru menghimbau siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.	✓	-	Terlihat pada saat jam istirahat guru menghimbau siswa yang membuang sampah sembarangan untuk mengutip sampahnya kembali dan membuang ke tempat sampah.
		Guru menggunakan bahasa dan bertutur kata yang baik dan sopan.	✓	-	Terlihat guru menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam mengajar.
		Guru berpakaian rapi, lengkap dan sopan saat	✓	-	Terlihat guru berpakaian rapi sesuai

		disekolah.			dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah.
4.	Pengkondisian	Guru menghimbau siswa untuk menjaga kebersihan toilet.	✓	-	Terlihat sebelum masuk ke dalam kelas ketika baris dilapangan siswa diingatkan guru untuk menjaga kebersihan lingkungan, terutama menjaga kebersihan toilet.
		Guru menghimbau siswa melakukan kebersihan diluar kelas.	✓	-	Terlihat guru menghimbau siswa yang piket diluar kelas untuk mengutip sampah yang berada di depan kelas.
		Guru menghimbau siswa untuk tidak membuat kegaduhan didalam kelas.	✓	-	Terlihat sebelum memulai pelajaran guru menghimbau siswa untuk tidak membuat kegaduhan.
		Guru menghimbau siswa untuk masuk ke kelas setelah bel istirahat berbunyi.	✓	-	Terlihat guru meminta siswa untuk masuk ke kelas setelah bel istirahat berbunyi.
		Guru menempelkan jadwal piket dan jadwal pelajaran didalam kelas.	✓	-	Terlihat jadwal piket dan jadwal pelajaran didalam kelas. tepatnya didinding belakang kelas.
		Guru menempelkan tata tertib atau aturan di depan kelas.	✓	-	Terlihat jadwal tata tertib atau aturan didepan pintu kelas.

### Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Kegiatan Rutin

#### Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus disekolah. Guru mengajarkan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari yaitu dengan kegiatan rutin. Dengan menerapkan kegiatan rutin diharapkan siswa akan menjadi disiplin.

Berdasarkan observasi 1 pada tanggal 3 agustus 2023 peneliti melihat guru kelas IV melakukan kegiatan rutin kepada siswa, guru menghimbau siswan untuk tiba disekolah sebelum bel masuk berbunyi pada saat baris dilapangan. Selanjutnya kegiatan rutin yang dilakukan guru yaitu guru menghimbau siswanya untuk baris dilapangan begitu bel masuk berbunyi, setelah baris peneliti melihat guru dan siswa berjabat tangan sebelum masuk ke dalam kelas, terlihat guru berdiri didepan kelas dan siswa secara berbaris untuk masuk ke kelas dengan bersalaman dengan guru. Selain itu terlihat guru mengajak siswa untuk doa bersama sebelum memulai pelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas.

Berdasarkan data diatas implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan guru kepada siswa melalui kegiatan spontan mencakup, memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung, menanamkan sikap disiplin kepada siswa dengan memberikan nasehat ataupun pesan moral, mengucapkan salam saat masuk ke kelas dan memberikan hadiah kepada siswa yang disiplin saat belajar.x`

### Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Kegiatan Spontan

Pada proses mengimplementasikan nilai kedisiplinan kepada siswa melalui kegiatan spontan penting dilakukan. Hal tersebut dilakukan ketika ada siswa yang tidak disiplin, agar siswa mengetahui kesalahan dan diharapkan menjadi jera melakukan pelanggaran.

Berdasarkan hasil observasi yang ke 1 pada tanggal 3 agustus 2023 peneliti melihat guru kelas IV melakukan kegiatan spontan guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin disekolah. Guru memberikan sanksi berupa teguran kepada siswa yang terlambat datang ke sekolah.

Berdasarkan observasi ke 2 pada tanggal 9 agustus 2023 peneliti melihat guru melakukan kegiatan spontan, guru memberikan sanksi kepada siswa yang yang tidak disiplin pada saat disekolah. Ketika guru sedang menjelaskan materi terlihat ada 1 orang siswa yang berjalan-jalan, guru yang melihat sikap tidak disiplin siswa tersebut langsung memberikan sanksi kepada siswa dengan menegurnya, ketika ditegur siswa langsung duduk kembali. Selanjutnya kegiatan spontan yang dilakukan guru adalah menanamkan sikap disiplin kepada siswa dengan memberikan nasehat maupun pesan moral, hari ini terlihat guru melakukan kegiatan spontan tersebut.

Selanjutnya kegiatan spontan yang lain dilakukan guru kepada siswa yaitu, memberikan hadiah kepada siswa yang disiplin saat belajar. Pada saat jam pembelajaran matematika berlangsung, peneliti melihat guru memberikan soal kepada seluruh siswa dengan cara menulis soal dipapan tulis kemudian guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal tersebut setelah beberapa menit terlihat ada 2 siswa yang mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru. terlihat guru langsung membilang siswa tersebut pintar dan meminta siswa yang lain untuk memberikan tepuk tangan kepada siswa yang telah menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan hasil Observasi yang ke 3 pada tanggal 14 agustus 2023 kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa terlihat saat mau memasuki kelas guru mengucap salam. Mengucap salam saat memasuki kelas merupakan kegiatan yang biasa dilakukan guru saat masuk.

Kemudian pada saat jam pembelajaran berlangsung kegiatan spontan yang lainnya dilakukan guru yaitu memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin dalam belajar. Hari ini peneliti melihat guru tidak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin, pada saat guru menjelaskan materi ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Guru yang melihat hal tersebut tidak menegur siswa. Kemudian kegiatan spontan menanamkan sikap disiplin kepada siswa dengan memberikan nasehat ataupun pesan moral tidak terlihat, karena tidak ada siswa yang melanggar peraturan tata tertib.

### **Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Keteladanan**

Implementasi nilai kedisiplinan juga dilakukan melalui keteladanan. Keteladanan yang dimaksud adalah bagaimana guru memberikan contoh kegiatan dalam mengimplementasikan nilai keteladanan. Guru merupakan orang yang selalu dilihat dan ditiru segala sesuatunya oleh siswa.

Berdasarkan observasi 1 pada tanggal 3 agustus 2023 peneliti melihat guru IV melakukan sikap keteladanan, guru datang tepat waktu ke sekolah, guru datang pukul 06.55. selanjutnya pada saat jam istirahat guru melihat ada siswa yang membuang sampah sembarangan, melihat hal tersebut guru langsung meminta siswa itu untuk mengutip sampah yang dibuangnya tadi untuk membuang sampah pada tempatnya. Keteladanan yang dilakukan guru juga terlihat pada saat jam pembelajaran berlangsung peneliti melihat guru menjelaskan materi menggunakan bahasa dan kata yang baik. Selain itu sikap keteladanan yang dilakukan guru pada siswa, terlihat pada saat tiba disekolah, guru selalu berpakaian rapi dan sopan. Hal ini dilakukan guru pada saat ke sekolah agar siswa dapat mencontoh guru

Berdasarkan observasi yang ke 3 pada tanggal 14 agustus 2023 sikap keteladanan yang dilakukan guru pada siswa terlihat pagi ini guru kelas IV datang tepat waktu, guru sudah hadir disekolah pukul 06.50. karena guru hari ini dapat giliran piket. berpakaian guru pun terlihat sopan dan rapi, guru selalu berpakaian rapi kesekolah agar siswa dapat mencontoh sikap teladan guru, begitu bel masuk berbunyi terlihat guru langsung meminta siswa untuk baris dengan menggunakan bahasa dan kata yang baik. selain itu sikap keteladanan yang dilakukan guru pada siswa menghimbau siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengimplementasikan nilai kedisiplinan pada siswa, diperlukan keteladanan dari guru kelas. keteladanan yang telah dilakukan guru kelas IV meliputi berbagai kegiatan yaitu datang tepat waktu kesekolah, menghimbau siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, berkata dan berhasa baik, berpakaian rapi lengkap dan sopan saat kesekolah.

### **Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Pengkondisian**

Implementasi nilai kedisiplinan melalui pengkondisian merupakan pengkondisian sarana prasarana yang ada di sekolah serta pengkondisian siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi 1 pada tanggal 3 agustus 2023 peneliti melihat guru menghimbau siswa untuk menjaga kebersihan toilet. Peneliti menjumpai ketika selesai baris seluruh siswa laki-laki kelas IV diminta tinggal di lapangan. Hal tersebut dikarenakan guru menemukan toilet yang kotor, bau, dan tidak disiram setelah dipakai oleh beberapa siswa kelas IV. Guru meminta siswa yang melakukan hal tersebut mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Akan tetapi tidak ada siswa yang mengakuinya. Guru kelas memberikan nasehat kepada siswa tersebut kemudian siswa-siswa tersebut diminta membersihkan toilet sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang ke 2 tanggal 9 agustus 2023, peneliti melihat pada saat jam pembelajaran berlangsung ada 1 orang siswa yang meminta izin kepada guru untuk ke toilet, sebelum memberikan izin guru menghimbau siswa tersebut untuk selalu menjaga kebersihan toilet, kemudian guru memberikan izin siswa, hal ini dilakukan guru agar pengkondisian untuk menjaga kebersihan toilet selalu dilaksanakan siswa. Selain itu pengkondisian yang dilakukan guru pada siswa yaitu menghimbau siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan diluar kelas, sebelum masuk kedalam kelas peneliti melihat guru sedang menghimbau siswa yang melakukan piket diluar kelas untuk menyapu teras kelas IV, hal ini karena teras kelas IV terlihat kotor.

### **Hambatan Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SDN 064972 Medan Amplas**

Implementasi nilai kedisiplinan merupakan proses pembentukan karakter. Pembentukan karakter merupakan suatu proses yang lebih sulit dibandingkan mengajarkan pengetahuan umum. Nilai kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan. Pada pengimplementasiannya guru membutuhkan berbagai cara agar nilai-nilai kedisiplinan tersebut dapat diterima siswa dengan baik. Guru juga perlu sebuah langkah yang tepat ketika menemui hambatan dalam proses implementasi.

Pada era globalisasi ini tak bisa dipungkiri bahwa guru masih menemui hambatan dalam implementasi nilai kedisiplinan. Berikut hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan di kelas IV SDN 064972 Medan Amplas:

Hambatan yang dialami guru pada saat mengimplementasikan nilai kedisiplinan ialah berasal dari guru yang mana guru kurang tegas pada saat memberikan hukuman kepada siswa hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi ada seorang siswa kelas IV yang datang terlambat terlihat guru hanya menegur siswa tersebut tidak ada hukuman lain seperti mengutip sampah menyapu halaman sekolah dan lain-lain hal itu karena sudah peraturan dari sekolah jika ada siswa yang terlambat guru hanya menegurnya saja.

Hambatan lain juga dialami guru pengganti ketika menggantikan guru kelas yang tidak bisa mengajar karena rapat. Guru pengganti kesulitan mengkondisikan siswa yang ramai. Siswa sudah ditegur berkali-kali dan diberikan peringatan tetapi tetap ramai dan suasana kelas tetap gaduh. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pengganti ketika peneliti melaksanakan observasi.

Peneliti : Kelasnya biasanya memang ramai seperti ini ya bu?

Ibu Adhol : Iya kalau sama guru lain itu ramai seperti ini, kalau sama wali kelasnya ya pada takut jadi kalau sama wali kelas ya nurut-nurut. Mungkin karena setiap hari bertemu walinya ya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dalam mengimplementasikan nilai kedisiplinan siswa kelas IV SDN 064972 Medan Amplas guru

mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut adalah guru kurang tegas saat memberikan hukuman kepada siswa kegiatan atau pelaksanaan implementasi masih terpaku pada aturan sekolah, siswa kelas IV yang kurang melakukan latihan berdisiplin, siswa belum menganggap latihan berdisiplin merupakan sesuatu yang penting dan guru pengganti masih kesulitan mengkondisikan siswa di kelas ketika menggantikan guru kelas

### **Pembahasan Penelitian**

#### **Pembahasan Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa kelas IV SDN 064972 Medan Amplas**

Disiplin merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri terhadap aturan yang berlaku dalam masyarakat. Kedisiplinan penting bagi setiap individu khususnya untuk anak. Melalui kedisiplin diharapkan terbentuk moral yang baik dan keteraturan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maria J. Wantah (2005:143-145) bahwa disiplin memiliki arti penting bagi perkembangan anak. Setiap anak memiliki kebutuhan dasar yang dapat dilayani melalui disiplin. Disiplin merupakan kebutuhan intrinsik yang artinya melalui disiplin anak dapat berpikir, menata dan menentukan sendiri tingkah laku sesuai dengan tata tertib dan kaedah-kaedah yang berlaku di masyarakat dan ekstrinsik bagi perkembangan anak yang artinya dalam kehidupan anak selalu akan cenderung bertanya dan meminta petunjuk tentang arah tingkah lakunya. Oleh karena itu disiplin akan berfungsi untuk memberi penerangan agar tingkah laku anak tidak tersesat.

Selain memperhatikan empat unsur pokok dalam pengimplementasian disiplin tersebut, adapula cara-cara mendisiplinkan menurut Hurlock (1978: 93) yang terdiri dari 1) mendisiplinkan otoriter, 2) mendisiplinkan permisif, 3) mendisiplinkan demokratis. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, cara mendisiplinkan siswa di kelas IV SDN 064972 Medan Amplas termasuk ke dalam cara mendisiplinkan demokratis karena menekankan pada aspek edukatif dari disiplin dibandingkan dari aspek hukumannya. Hal ini terlihat dari hukuman yang diberikan di kelas IV SDN 064972 Medan Amplas berupa mengerjakan tugas di depan kelas jika tidak menyelesaikan tugas yang berikan guru, cara ini juga menekankan penghargaan bagi yang mematuhi aturan. Penghargaan yang diberikan di kelas IV SDN 064972 Medan Amplas berupa pemberian tambahan nilai, tepuk tangan, dan mengucapkan kata pintar dari guru.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, pengimplentasian nilai kedisiplinan di kelas IV SDN 064972 Medan Amplas dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Kegiatan-kegiatan tersebut telah mencakup unsur-unsur kesiapan di dalamnya, yaitu unsur peraturan, hukuman, konsistensi, dan penghargaan. Apabila ditinjau dari cara mendisiplinkan, kelas IV SDN 064972 Medan Amplas menerapkan cara mendisiplinkan yang demokratis pada siswa.

#### **Pembahasan Hambatan Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV Kelas IV SDN 064972 Medan Amplas**

Implementasi nilai kedisiplinan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru kepada siswa. Pada pelaksanaannya tentu akan ditemui hambatan-hambatan yang mengganggu proses implementasi. Hambatan-hambatan tidak hanya muncul dari siswa, akan tetapi hambatan dapat muncul dari dalam diri individual atau guru.

Data yang diperoleh peneliti terkait hambatan yang dialami guru dalam implementasi nilai-nilai kedisiplinan di SD 064972 Medan Amplas meliputi guru belum melaksanakan implementasi nilai kedisiplinan dengan kesadaran diri sendiri, akan tetapi masih terpaku pada peraturan sekolah, pada penerapannya guru masih menunggu perintah sekolah untuk mengoptimalkan program terkait kedisiplinan, siswa juga terkadang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan nilai kedisiplinan. Salah satu contoh bahwa siswa menjadi penghambat adalah dengan seringnya melakukan pelanggaran kedisiplinan. Siswa masih menganggap bahwa melakukan latihan berdisiplin bukanlah sesuatu yang penting. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV bahwa masih banyak siswa yang melanggar peraturan dan guru pengganti masih mengalami kesulitan mengkondisikan siswa di kelas.

Berdasarkan uraian diatas hambatan yang dialami guru dalam implementasi nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 064972 Medan Amplas meliputi kegiatan atau

pelaksanaan implementasi masih terpaku pada aturan sekolah, siswa yang sering melakukan pelanggaran dan guru pengganti masih kesulitan mengkondisikan siswa di kelas ketika menggantikan guru kelas.

## **SIMPULAN**

1. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru meliputi menghimbau siswa untuk tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi, menghimbau siswa untuk baris, berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas, mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, meminta siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan menghimbau siswa untuk piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
2. Kegiatan spontan yang dilakukan guru meliputi, memberikan sanksi pada siswa yang tidak disiplin saat disekolah, menanamkan sikap disiplin kepada siswa dengan memberikan nasehat ataupun pesan moral, memberikan hadiah kepada siswa yang disiplin saat belajar, mengucapkan salam ketika masuk ke kelas.
3. Keteladanan yang dilakukan guru meliputi datang tepat waktu, berkata dan berbahasa yang baik, menghimbau siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi, lengkap dan sopan saat ke sekolah.
4. Pengkondisian lingkungan yang dilakukan guru meliputi menghimbau siswa untuk selalu menjaga kebersihan toilet sekolah, melarang siswa untuk membuat kegaduhan di kelas, meminta siswa untuk masuk ke kelas setelah bel masuk berbunyi, menempelkan tata tertib di dalam kelas, jadwal pelajaran, jadwal piket, menempelkan poster dan slogan tentang kedisiplinan.
5. Hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan yang dihadapi guru adalah guru kurang tegas saat memberikan hukuman kepada siswa yang mana masih terpaku pada aturan sekolah dan guru pengganti masih kesulitan mengkondisikan siswa di kelas ketika menggantikan guru kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (2005). Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agus Wibowo. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, dkk. (2010). Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo. Jakarta: Kencana.
- Arif Rohman. (2009). Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama.
- Dini P.Daeng Sari. (1996). Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Akademik.
- Djam'an Satori dan Aan Komaria. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Hamid Darmadi. (2009). Dasar Konsep Pendidikan Moral. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, Elizabeth. (1987). Perkembangan Anak. (Alih bahasa: dr.Med.Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Maman Rachman. (1997). Manajemen Kelas. Bandung: Depdiknas.
- Maria J.Wantah. (2005). Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Masnur Muslich. (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2012). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). Metode Penelitian Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. (2007). Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

- Pandji Anoraga. (2006). Psikologi kerja. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press.
- Rochmat Mulyana. (2004). Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Sjarkawi. (2006). Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pengembangan Moral. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2010), Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). Prosedur Penelitian dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2008). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Zaim Elmubarok. (2009). Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.